

MEMPELAJARI ARSITEKTUR BATAK TOBA MELALUI KKN-TEMATIK

Parmonangan Manurung

Universitas Kristen Duta Wacana

monang@staff.ukdw.ac.id

ABSTRACT

Students of architecture department are required to be able to achieve some scientific competencies determined in graduate learning outcomes (CPL). These various competencies are formulated to achieve student achievements in each course. One of the specified CPLs is knowledge of history and architectural theory. The thematic Community Service Program (called KKN-Tematik) is one of the courses used to help students improve various competencies, both in terms of character, knowledge and skills. One of the KKN-Tematik activities chosen by the Faculty of Architecture and Design, Duta Wacana Christian University in Yogyakarta is Meat village located in Toba Samosir District, North Sumatera. This study aims to determine the role of the KKN-Tematik Toba Samosir in improving student competence regarding the theory and history of Batak Toba architecture. The results of the study showed an increase in the competency of students by comparing their knowledge of the theory and history of Toba Batak architecture before and after attending this program. It can be concluded that the KKN-Tematik can help students improve their competencies according to the theme of Community Service.

Keywords: student competence, graduate learning outcomes, thematic, traditional architecture, Batak Toba.

ABSTRAK

Mahasiswa program studi arsitektur dituntut mampu mencapai beberapa kompetensi keilmuan yang ditetapkan dalam capaian pembelajaran lulusan (CPL). Berbagai kompetensi ini dirumuskan mencapai capaian mahasiswa dalam tiap-tiap mata kuliah. Salah satu CPL yang ditetapkan adalah pengetahuan mengenai sejarah dan teori arsitektur. KKN-Tematik merupakan salah satu mata kuliah yang digunakan untuk membantu mahasiswa meningkatkan berbagai kompetensi, baik dalam hal karakter maupun pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu lokasi kegiatan KKN-Tematik yang dipilih oleh Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta adalah desa wisata Meat yang terletak di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KKN-Tematik Toba Samosir dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa mengenai teori dan sejarah arsitektur Batak Toba. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan membandingkan pengetahuan mereka tentang teori dan sejarah arsitektur Batak Toba sebelum dan setelah menjalani kegiatan KKN-Tematik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa KKN-Tematik dapat membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi yang dimiliki sesuai tema KKN.

Kata Kunci: kompetensi mahasiswa, capaian pembelajaran lulusan, kkn-tematik, arsitektur tradisional, Batak Toba,

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah kurikulum institusi pendidikan tinggi direpresentasikan oleh lulusannya yang mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dan usaha (Sriyono, 2009; Syafiq & Fikawati, 2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 Pasal 1, menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Kurikulum program studi arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang mampu memiliki 13 kompetensi yang ditetapkan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) (<http://www.iai.or.id/sertifikasi/13kompetensi>) yang diturunkan ke dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi arsitektur. Salah satu butir kompetensi yang ditetapkan IAI dan menjadi CPL di program studi arsitektur UKDW adalah pengetahuan tentang sejarah dan teori arsitektur. CPL ini telah dirumuskan dalam beberapa mata kuliah seperti Sejarah Arsitektur dan Teori Arsitektur.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa, Fakultas Arsitektur dan Desain UKDW setiap tahun menyelenggarakan KKN-Tematik di berbagai daerah yang memiliki arsitektur tradisional yang unik dan menarik seperti Toraja, Kalimantan, Flores, Sumba, Papua, dan Toba Samosir (Manurung, 2011). Salah satu metode untuk pengembangan karakter mahasiswa dapat dilakukan melalui kegiatan KKN Tematik (Budimansyah, et. al. 2010). Sementara, menurut Muwisnawangsa & Aristoteles (2017), dan Budimansyah, et. al (2010) mahasiswa memiliki peluang dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi selama pelaksanaan KKN. Salah satu dampak positif KKN-Tematik adalah mahasiswa memiliki kesempatan menggali kearifan yang terdapat dalam masyarakat (Anwas, 2011). Dengan demikian, KKN-Tematik merupakan kesempatan yang baik bagi pengembangan karakter dan pengetahuan mahasiswa karena dapat belajar langsung dari sumber pengetahuan yaitu masyarakat dan potensi desa. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui peran KKN-Tematik dalam mencapai kompetensi pengetahuan sejarah dan teori arsitektur Batak Toba bagi mahasiswa yang mengikuti KKN-Tematik di desa Meat, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dijalankan dengan metode kualitatif, memberikan kuesioner menggunakan aplikasi google form, wawancara mendalam secara langsung dan menggunakan aplikasi percakapan, serta melakukan studi literatur terhadap hasil-hasil penelitian terkait. Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang dikumpulkan adalah prosentase mahasiswa yang memahami sejarah dan teori arsitektur sebelum dan sesudah mengikuti KKN-Tematik. Dari seluruh total mahasiswa peserta KKN-Tematik yang berjumlah 17 orang, kemudian ditanyakan pertanyaan yang lebih mendalam cara mendapatkan pengetahuan tentang sejarah dan teori arsitektur Batak Toba. Hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan membandingkan seluruh data untuk mendapat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

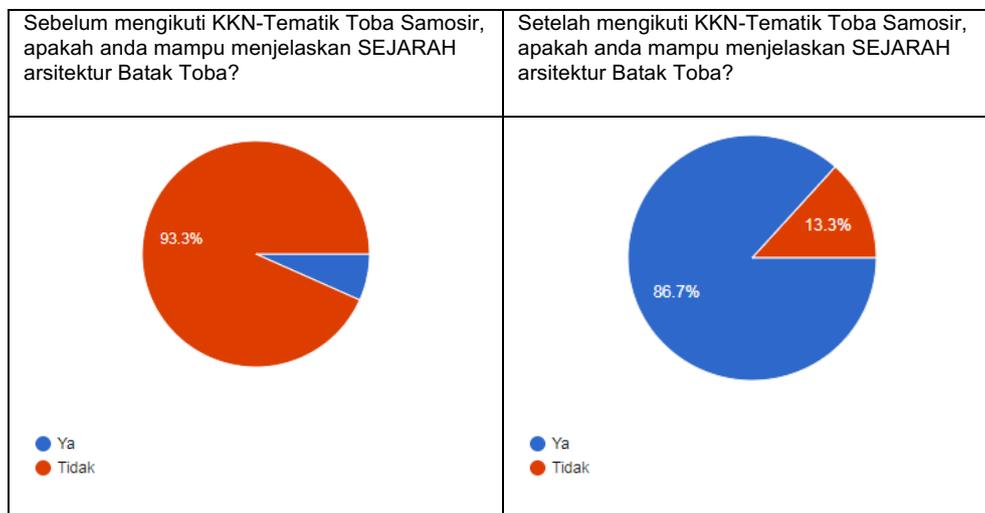
Mahasiswa arsitektur dan calon arsitek dituntut memiliki kompetensi dalam beberapa hal. Seorang arsitek memiliki kewajiban umum menguasai pengetahuan dan teori tentang seni dan budaya (Dewan Kehormatan Arsitek Ikatan Arsitek Indonesia & Badan Keprofesian Ikatan Arsitek Indonesia, 2007). Dari sisi kompetensi, menurut Ikatan Arsitek Indonesia, terdapat 13 butir kompetensi standar yang harus dipenuhi seorang arsitek, butir kedua merupakan standar kompetensi tentang pengetahuan mengenai sejarah dan teori arsitektur (<http://www.iai.or.id/sertifikasi/13kompetensi>). Program studi arsitektur UKDW merumuskan kompetensi tentang penguasaan teori dan sejarah arsitektur sebagai sebuah komponen pengetahuan yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran lulusan (Capaian Pembelajaran Lulusan Sarjana Arsitektur, Program Studi Arsitektur). Berdasarkan ketiga hal tersebut, kegiatan KKN-Tematik diharapkan

menjadi salah satu metode yang tepat dalam membantu mahasiswa memiliki salah satu kompetensi yang telah dirumuskan.

Sub kompetensi “pengetahuan tentang sejarah arsitektur”

Untuk mengetahui apakah KKN-Tematik memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang sejarah arsitektur, maka dalam kuesioner diajukan dua pertanyaan terkait. Pertanyaan pertama merupakan pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui prosentase mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang sejarah arsitektur Batak Toba sebelum mengikuti KKN-Tematik di desa Meat, Kabupaten Toba Samosir. Sedangkan pertanyaan kedua memiliki tujuan untuk mendapatkan data prosentase mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang sejarah arsitektur Batak Toba setelah diselenggarakannya KKN-Tematik. Perbandingan jawaban terhadap kedua pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1. Perbandingan kompetensi pengetahuan sejarah arsitektur Batak Toba sebelum dan setelah mengikuti KKN-Tematik Toba Samosir.



Sumber: Hasil kuesioner.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa 93.3% mahasiswa peserta KKN-Tematik belum mampu menjelaskan sejarah arsitektur Batak Toba sebelum mengikuti kegiatan KKN-Tematik, dan hanya 6.7% yang telah memiliki kemampuan menjelaskan arsitektur tradisional ini. Sementara setelah mengikuti KKN-Tematik, 86.7% mahasiswa memahami dan mampu menjelaskan sejarah arsitektur Batak Toba, sementara yang tidak mampu hanya sekitar 13.3%. Jumlah mahasiswa yang memahami dan mampu menjelaskan sejarah arsitektur Batak Toba setelah mengikuti KKN-Tematik meningkat 80% dari sebelumnya hanya 6.7%.

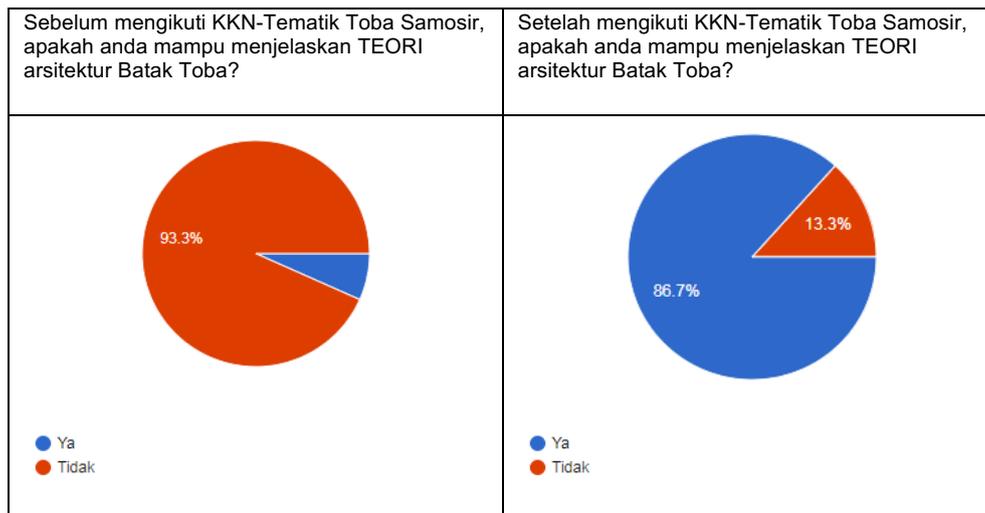
Untuk mengetahui cara mahasiswa mempelajari pengetahuan tentang sejarah rumah tradisional Batak Toba, maka diajukan pertanyaan mendalam. Pertanyaan yang diajukan adalah “bagaimana cara anda mempelajari teori arsitektur Batak Toba saat KKN?”. Jawaban mahasiswa sangat beragam, namun jawaban dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu: “bertanya kepada masyarakat” dan “bertanya kepada tokoh adat”. Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa 40% mahasiswa memahami sejarah arsitektur Batak Toba dengan cara bertanya kepada masyarakat, sedangkan 60% secara spesifik mengatakan memahami arsitektur tradisional ini setelah belajar dari tokoh adat. Beberapa mahasiswa yang bertanya kepada tokoh adat juga menyebutkan mereka melengkapi informasi yang mereka dapatkan dengan mempelajarinya melalui melakukan survey lapangan langsung ke beberapa rumah Batak Toba yang terdapat di lokasi KKN serta

sebagian lainnya belajar lebih mendalam saat mengunjungi museum Batak di Balige yang berjarak 30 menit berkendara dari lokasi KKN.

Sub kompetensi “pengetahuan tentang teori arsitektur”

Dalam upaya mengetahui kemampuan mahasiswa terhadap sub kompetensi pengetahuan tentang teori arsitektur tradisional Batak Toba, pertanyaan sejenis diajukan. Dari hasil kuesioner didapatkan data seperti yang terlihat pada Grafik 2.

Grafik 2. Perbandingan kompetensi teori arsitektur Batak Toba sebelum dan setelah mengikuti KKN-Tematik Toba samosir.



Sumber: Hasil kuesioner.

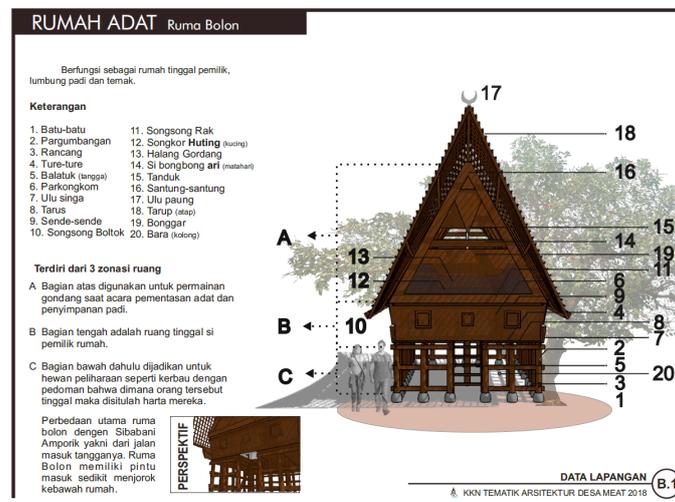
Data pada Grafik 2 menunjukkan data yang identik tentang bagaimana mahasiswa mampu menjelaskan arsitektur Batak Toba sebelum dan setelah mengikuti KKN-Tematik. Hal ini menunjukkan kondisi yang sama tentang pemahaman sejarah arsitektur dan teori arsitektur yang dimiliki mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti KKN-Tematik. Pertanyaan mendalam ditanyakan untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa belajar teori arsitektur batak Toba, jawab identik juga didapatkan seperti pada saat mereka mempelajari sejarah arsitektur Batak Toba, yaitu “bertanya kepada masyarakat” dan “bertanya kepada tokoh adat”. Hal ini karena kedua sub kompetensi ini dapat mereka pelajari dalam sekali kegiatan, yaitu belajar dari masyarakat maupun tokoh adat. Namun, berbeda dengan saat memahami sejarah arsitektur Batak Toba, dalam memahami teori arsitektur Batak Toba, sekitar 53,3% mahasiswa juga memahaminya dengan cara survey dan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Mahasiswa melakukan hal ini setelah mendapatkan informasi dan penjelasan dari masyarakat mau pun tokoh adat. Di lapangan mahasiswa dapat mempelajari secara mandiri desain dan sistem struktur serta tektonika rumah adat ini, kondisi ini berbeda dengan ‘sejarah’ yang harus dipelajari melalui orang lain atau sumber lain berupa pustaka dan media lainnya.

Untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang arsitektur Batak Toba, diajukan pertanyaan “menurut Anda, apakah yang paling penting dalam desain sebuah rumah adat Batak Toba?”, sebanyak 53,3% menjawab ‘gorga’ (seni ukir/ornamen rumah Batak Toba), sementara 33,3% mahasiswa menjawab elemen terpenting adalah struktur dan tektonikanya, dan 13,4% memberikan jawaban ‘pola ruang’ merupakan hal atau elemen terpenting dalam desain rumah adat ini. Sebagian besar yang menjawab ‘gorga’ memiliki alasan bahwa seni ukir dan ornamen ini merupakan kekhasan suku Batak dan sangat berbeda dengan suku lainnya, sementara menurut mereka desain dan sistem struktur rumah Batak Toba memiliki kesamaan prinsip dengan rumah adat lain di Indonesia seperti rumah Tongkonan

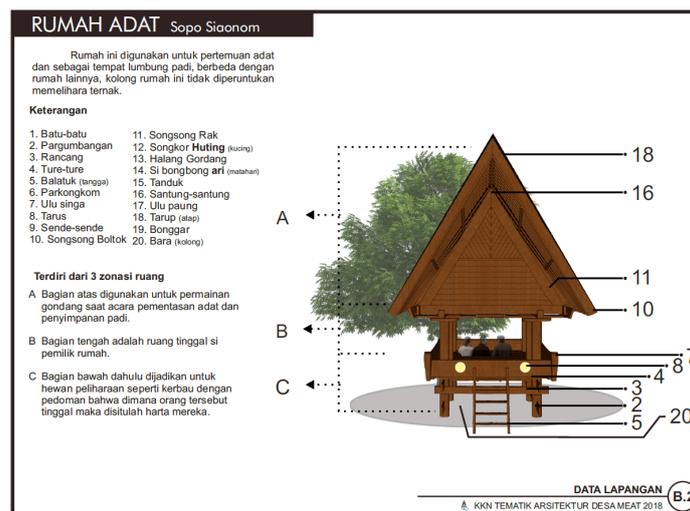
di Toraja. Jawaban mengenai hal ini menunjukkan mahasiswa telah memahami arsitektur rumah adat batak Toba, karena mereka mampu memberikan penjelasan tentang elemen-elemen yang terdapat di rumah adat.

Pemahaman tentang arsitektur Batak Toba

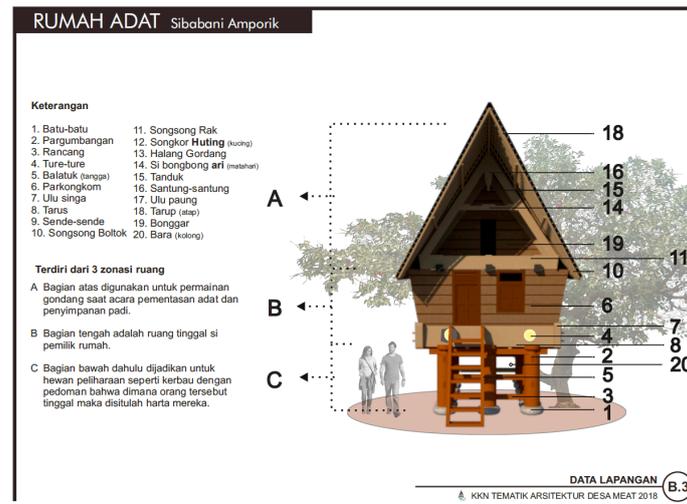
Kemampuan menjelaskan arsitektur tradisional Batak Toba setelah satu bulan mengikuti KKN-Tematik ditunjukkan mahasiswa dalam dua cara, yaitu dengan menggambar tiga tipe rumah adat Batak Toba yang disajikan pada masterplan dan laporan KKN-Tematik, serta melalui presentasi oral. Berdasarkan kedua dokumen tersebut teridentifikasi bahwa di desa Meat, terdapat tiga tipe rumah adat Batak Toba, yaitu: Ruma Bolon (Gambar 1), Sopo Siaonom (Gambar 2), dan Sibabani Amporik (Gambar 3). Penjelasan mengenai elemen-elemen rumah serta fungsi masing-masing ruang sangat jelas ditunjukkan melalui gambar dan presentasi oral.



Gambar 1. Penjelasan mahasiswa mengenai Ruma Bolon yang disajikan melalui tampak depan. Sumber: Laporan KKN-Tematik Tobasa 2018

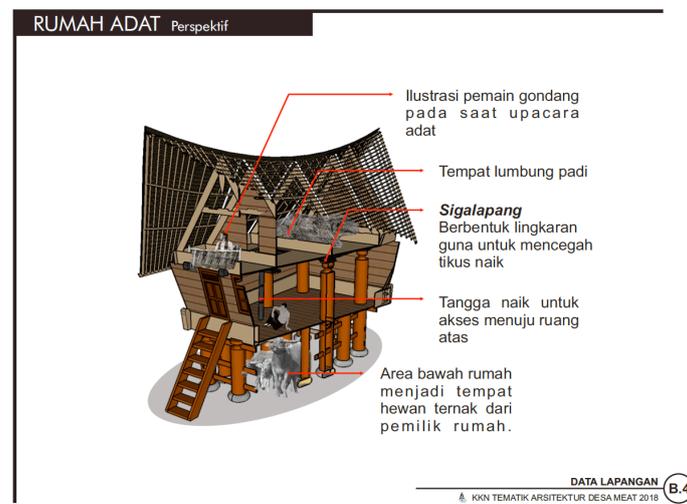


Gambar 2. Tampak depan Sopo Siaonom yang menjelaskan setiap elemen dan fungsi bangunan. Sumber: Laporan KKN-Tematik Tobasa 2018



Gambar 3. Elemen-elemen dan fungsi rumah Sibabani Amporik ditampilkan melalui tampak depan.
Sumber: Laporan KKN-Tematik Tobasa 2018

Sementara Gambar 4 menunjukkan perspektif rumah adat dengan memperlihatkan seluruh elemen struktur, tektonika, serta fungsi-fungsi ruang dan elemen desain. Presentasi oral yang dilakukan serta gambar yang ditampilkan melalui Gambar 1-4 menunjukkan mahasiswa telah mampu menjelaskan sejarah dan teori-teori arsitektur rumah Batak Toba yang terdapat di desa Meat.



Gambar 4. Perspektif rumah Batak Toba menjelaskan elemen struktur dan fungsi ruang.
Sumber: Laporan KKN-Tematik Tobasa 2018

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa KKN-Tematik dapat menjadi sebuah metode pembelajaran mengenai arsitektur tradisional maupun pengetahuan lainnya. Hal ini terjadi karena mahasiswa memiliki kesempatan yang sangat besar untuk belajar langsung dari masyarakat dan tokoh adat serta dapat melihat dan mengamati dengan seksama obyek yang menjadi sumber pengetahuan tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan program-program KKN-Tematik dengan tema lain agar mahasiswa memiliki kesempatan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan langsung dari masyarakat serta meningkatkan kemampuan untuk melakukan survey lapangan dan pemetaan.

REFERENSI

- 13 Butir Kompetensi - Sertifikat Keahlian (SKA) Arsitek IAI. Diakses pada 22 Januari dari <http://www.iai.or.id/sertifikasi/13kompetensi>
- Anwas, O.M. 2011. Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga sebagai Model Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (5): 565-575, (online), (<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/49/46>), diakses 7 November 2018.
- Budimansyah, D, Ruyadi, Y, dan Rusmana, N. 2010. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Capaian Pembelajaran Lulusan Sarjana Arsitektur, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana.
- Dewan Kehormatan Arsitek Ikatan Arsitek Indonesia & Badan Keprofesian Ikatan Arsitek Indonesia, 2007. *Kode Etik Arsitek dan Kaidah Tata Laku Profesi Arsitek Ikatan Arsitek Indonesia*. Jakarta: Badan Sistem Informasi Arsitektur Ikatan Arsitek Indonesia.
- Laporan KKN Tematik Tobasa 2018 "Pemetaan Potensi Wisata dan Ekonomi Kreatif Desa Meat".
- Manurung, P. 2011. *Belajar Kearifan Arsitektur Nusantara Melalui Service-Learning*. Prosiding Simposium Ke-10 Rekayasa Aplikasi Perancangan dan Industri. Surakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muwisnawangsa, V. R., & Aristoteles. 2017. Analisis Pengelompokan Mahasiswa KKN Berdasarkan Kriteria Jenis Kelamin, Fakultas dan Sekolah. *Jurnal Komputasi*, 5 (1): 1-7, (online), (<https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/komputasi/article/view/1410/1219>), diakses 7 November 2018.
- Sriyono. (2009). *Tracer Study* Mahasiswa Lulusan Program Studi Pendidikan Geografi. *Jurnal Geografi*. 6 (2): 99-110.
- Syafiq, A., Fikawati, S. (2007). Tracer Study: Melacak Jejak Lulusan FKM UI (Hasil Study Kualitatif Tracer Sarjana Kesehatan Masyarakat FKM UI 2006). *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.1 (6): 252-258.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.